

**PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI. PENGALAMAN AUDITOR DAN
PENGARUHNTERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADANG**

THE AUDITOR PROFESSIONALISMS, ETHICS, THE EXPERIENCE OF THE
AUDITOR'S PROFESIONAL AND INFLUENCE ON JUDGEMENT THE LEVEL
OF MATERIALITY PUBLIC ACCOUNTING FIRM ON PADANG

Desmiwerita
Akademi Akuntansi Indonesia Padang
Email: desmiwerita@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas baik secara parsial maupun secara simultan. sampel dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Padang yang berjumlah sebanyak 36 responden dari 5 Kantor Akuntan Publik di Padang. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan non probabilitas sampling. Teknik analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan etika profesi dan pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil analisa secara simultan ditemukan bahwa profesionalisme, etika profesi dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor, Materialitas*

ABSTRACT

This study aims to determine whether the effect of professionalism, professional ethics and experience of the auditor's consideration of materiality levels either partially or simultaneously. sample in this study is the public accounting firm of auditors in Padang, amounting to a total of 36 respondents from five public accounting firm in Padang. Sampling technique using non probability of sampling. Analysis techniques using multiple linear regression.

Based on the analysis found that the auditor professionalism partially significant effect on the level of materiality considerations, while the auditor's professional ethics and partially experience no effect on the level of materiality considerations. The results of simultaneous analysis found that the professionalism, professional ethics and work experience jointly significant effect on the level of materiality considerations

Keywords: *Professionalism, Professional Ethics, Experience Auditor, Materiality*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat saat sekarang ini dapat memicu persaingan yang semakin meningkat diantara pelaku bisnis. Berbagai macam usaha untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap dapat bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut terus dilakukan oleh para pengelola usaha. Salah satu kebijakan yang selalu ditempuh oleh pihak perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap independen.

Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan lainnya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2*, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Oleh karena itu auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Guna peningkatan kinerja, hendaknya auditor memiliki sikap profesional dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Gambaran tentang Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto, (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dalam hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan profesionalisme yang tinggi, maka kepercayaan pihak yang membutuhkan akan lebih tinggi pula.

Selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), agar persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Selain profesionalisme dan etika profesi, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat.

Pada saat auditor mempertimbangkan keputusan mengenai pendapat apa yang akan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi, mempengaruhi jenis pendapat apa yang akan di berikan oleh auditor. Informasi

yang tidak material atau yang tidak penting biasanya diabaikan oleh auditor dan dianggap tidak pernah ada. Tetapi jika informasi tersebut melampaui batas material (*materiality*), pendapat auditor akan terpengaruh.

Berdasarkan uraian diatas, melihat pentingnya profesionalisme auditor, nilai-nilai etika serta pengalaman kerja yang cukup bagi seorang auditor dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas maka peneliti tertarik untuk membahas dengan judul **“Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pada Kantor Akuntan Publik Padang”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan atau menguji secara empiris, bahwa profesionalisme auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat materialitas baik secara parsial maupun secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang berasal dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Selain itu tingkat materialitas tergantung pada dua aspek yaitu aspek kodisional dan aspek situasional.

Materialitas pada laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi. Dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Sukrisno, 1996 dalam Yanuar 2008).

Definisi materialias dalam kaitannya dengan akuntansi dan pelaporan audit menurut Arent dan Loebeccke (1996) dalam Noveria (2006:25) adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dapat dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan yang rasional.

Mulyadi (2002) mendefinisikan materialitas sebagai berikut:

“Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu.”

Materialitas dalam akuntansi adalah sesuatu yang relatif, nilai kuantitatif yang penting dari beberapa informasi keuangan, bagi para pemakai laporan keuangan dalam konteks pembuatan keputusan (Frishkoff, 1970 dalam Hastuti dkk, 2003: 1209). Peran konsep materialitas adalah untuk mempengaruhi kualitas dalam kuantitas informasi akuntansi yang diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti.

Dengan demikian pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

Dengan demikian pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan penting yang diambil oleh auditor yang memerlukan pertimbangan profesional yang memadai.

Tujuan penetapan materialitas adalah untuk membantu auditor merencanakan pengumpulan bahan bukti yang cukup. Jika auditor menetapkan jumlah yang rendah, maka lebih banyak bahan bukti yang harus dikumpulkan daripada jumlah yang tinggi. Begitu juga sebaliknya. Seringkali auditor mengubah jumlah materialitas dalam pertimbangan awal ini selama diaudit. Jika ini dilakukan, jumlah yang baru tadi disebut pertimbangan yang direvisi mengenai materialitas.

Propesionalisme Auditor

Menurut pengertian umum seorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standard baku dibidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. . Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme adalah

suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Lekatompessy, 2003 dalam Herawati dan Susanto, 2009:3).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia: Profesi adalah pekerjaan dimana dari pekerjaan tersebut diperoleh nafkah untuk hidup, sedangkan profesionalisme dapat diartikan bersifat profesi atau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan (Badudu dan Sutan, 2002:848).

Secara sederhana, profesionalisme berarti bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Arens *ed al.* (2003) dalam Noveria (2006:3) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Profesionalisme juga merupakan elemen dari motivasi yang memberikan sumbangan pada seseorang agar mempunyai kinerja tugas yang tinggi (Guntur dkk, 2002 dalam ifada dan M. Ja'far, 2005:13)

Konsep profesionalisme yang dikembangkan oleh Hall (1968) dalam Lestari dan Dwi (2003: 11) banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengukur profesionalisme dari profesi auditor yang tercermin dari sikap dan perilaku. Menurut Hall (1968) dalam Herawati dan Susanto (2009:4) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu:

1. Pengabdian pada profesi
2. Kewajiban social
3. Kemandirian
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi.
5. Hubungan dengan sesama profesi

Menurut Mulyadi (2002) dalam noveria (2006:5) menyebutkan bahwa pencapaian kompetensi profesional akan memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan uji profesional dalam subyek-subyek (tugas) yang relevan dan juga adanya pengalaman kerja.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kondifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (DSPAPI- IAPI).

SPAP merupakan kondifikasi berbagai pernyataan standar teknis dan aturan etika yang bisa meningkatkan perilaku profesional seorang auditor pernyataan standar teknis tersebut terdiri dari :

1. Standar Auditing
2. Standar kompilasi dan penelaah laporan keuangan
3. Standar atetasi .lainnya
4. Standar Jasa konsultasi

5. Standar Pengendalian Mutu

Jadi, Profesionalisme Auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi dan hubungan dengan rekan profesi.

Etika Profesi

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 dalam Suraida, 2005:118).

Definisi etika menurut Aren & Alvin A (2004) yaitu serangkaian prinsip atau nilai –nilai moral yang wajib hukumnya untuk mengikat erat masyarakat, supaya masyarakat dapat berjalan secara teratur, nilai moral merupakan hal yang umum bagi masyarakat untuk memilah-milah prinsip dan nilai moral mereka serta kepentingan relatif.

Sehubungan dengan perkembangan yang terjadi dalam tatanan global, tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar atas penyajian laporan keuangan, IAPI telah menetapkan dan menerbitkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk Standar Profesional Akuntan Publik, Dewan Standar Profesi sedang dalam proses “*adoption*” terhadap *Internasional Standar on Auditing* yang direncanakan akan selesai di tahun 2010, berlaku efektif 2011. Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang baru saja diterbitkan oleh IAPI menyebutkan 5 prinsip-prinsip dasar etika profesi, yaitu:

1. Prinsip Integritas
2. Prinsip Objektivitas
3. Prinsip Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional
4. Prinsip Kerahasiaan
5. Prinsip Perilaku Profesional

Dalam menjalankan tugas setiap anggota harus selalu mempertahankan integritas dan obyektivitas. Dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan/pemintaan pihak tertentu/kepentingan pribadinya berarti harus bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain (Messier/Glover/Prawitt(2005).

Dengan demikian, Etika profesi merupakan nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Pengalaman Auditor

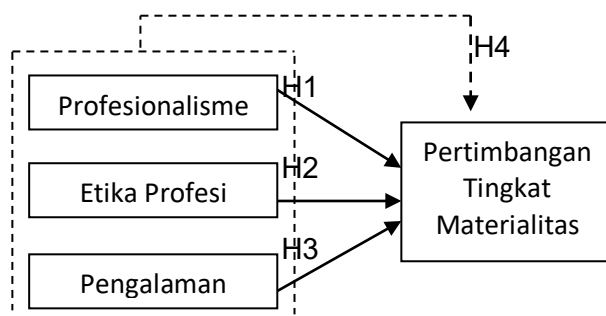
Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26). Alasan yang paling umum adalah ketidakmampuan menghasilkan dugaan yang tepat.

Libby dan Frederick (1990) dalam Suraida (2005:119) menemukan bahwa makin banyak Pengalaman Auditor makin dapat menghasilkan berbagai macam dalam menjelaskan temuan audit. Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim /wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Meidawati, 2001 dalam asih, 2006:13).

Purnamasari (2005:15), memberikan kesimpulan bahwa seorang pegawai yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengalaman kerja dapat memperdalam dan memperluas kemampuan kerja. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, semakin terampil dan semakin cepat dia menyelesaikan pekerjaan tersebut. Semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja (Simanjuntak, 2005:27).

Dengan demikian, Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Berdasarkan hal tersebut dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari gambar 1 dapat dijelaskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profesionalisme Auditor berpengaruh Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

H₂ : Etika Profesi berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

H₃ : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

H₄ : Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan populasi sasaran adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Padang yang terdiri dari 57 auditor. Populasi ini adalah seluruh auditor pada KAP Padang. Sedangkan sampelnya berjumlah 36 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode non probabilitas sampling karena jumlah sampel dan populasinya tidak terlalu banyak, pada non probabilitas sampling ini kesempatan tiap unit atau individu populasi menjadi sampel tidak sama. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Untuk uji hipotesis digunakan uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia dan jabatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Persen(%)
Jenis Kelamin		
1. Pria	18	50
2. Wanita	18	50
Pendidikan Terakhir		
1. SLTA	4	11,11
2. DIII	5	13,89
3. S1	26	72,12
4. S2	1	2,88
Usia		
1. <20 tahun	1	2,78
2. 21-30	29	80,56
3. 31-40	4	11,11
4. 41-50	2	5,55
Jabatan		
1. Junior	11	30,56
2. Senior	23	63,89
3. Supervisor	2	5,55

Berdasarkan tabel 1. terlihat, auditor berjenis kelamin lelaki dan perempuan adalah sama rata yaitu sebesar (50%) sebanyak 18 orang. Auditor memiliki

pendidikan S2 berjumlah 1 orang (2,78%), sebagian besar auditor memiliki pendidikan S1 yaitu berjumlah 26 orang (72,12%), auditor DIII (13,89%) dan SLTA sebesar (11,11%).

Sedangkan berdasarkan usia menunjukkan responden sebagian besar berusia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (80,96%) dilanjutkan dengan usia 31-40 tahun sebesar 4 orang (11,11%), usia 41-50 tahun sebanyak 2 orang (5,55%) dan usia kurang dari 20 tahun adalah 1 orang (2,78%). Untuk jabatan responden dalam penelitian ini auditor junior sebesar 11 orang (30,56%), auditor senior sebanyak 23 orang atau sebesar (63,89%) dan auditor supervisor sebesar 2 orang (5,55%). Dari segi pendidikan, responden paling banyak berpendidikan S1 yaitu sebanyak 26 orang atau 72,12%.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,455	,500		,910	,370
	X1	,280	,083	,407	3,376	,002
	X2	,194	,126	,188	1,537	,134
	X3	,436	,087	,513	5,021	,000

a. Dependent Variable: Y

Bedasarkan tabel 2 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,455 + 0,280X_1 + 0,194X_2 + 0,436X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta adalah 0,455. Hal ini menyatakan bahwa apabila auditor tidak memperhatikan variabel profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor (dianggap nol), maka nilai pertimbangan tingkat materialitas akan sebesar 0,455.
- 2) Koefisien profesionalisme auditor sebesar 0,280, artinya apabila profesionalisme auditor ditingkatkan sebanyak satu satuan, maka variabel pertimbangan tingkat materialitas akan meningkat sebesar 0,280 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien etika profesi sebesar 0,194, artinya apabila etika profesi ditingkatkan sebanyak satu satuan, maka variabel pertimbangan tingkat materialitas akan meningkat sebesar 0,194 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- 4) Koefisien Pengalaman auditor sebesar 0,436, artinya apabila pengalaman auditor ditingkatkan sebanyak satu satuan, maka variabel pertimbangan tingkat materialitas akan meningkat sebesar 0,436 satuan.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,690	,661	,19856

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka adjusted R² sebesar 0,661. Hal ini berarti bahwa Profesionalisme auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor memiliki variasi kontribusi sebesar 66,10% terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan sisanya 33,90% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Hasil uji secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,455	,500		,910	,370
	X1	,280	,083	,407	3,376	,002
	X2	,194	,126	,188	1,537	,134
	X3	,436	,087	,513	5,021	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan hasil uji t masing-masing variabel dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada nilai t dengan nilai $df_{\alpha/2} : (n-k-1) = df (5\%/2 : (36-2-1) = df \{0,025 : 33\}$ maka nilai t tabel diperoleh yaitu 2,034.

- a. t hitung nilai profesionalisme auditor 3,376, sehingga t hitung > t tabel (3,376 > 2,034) dan signifikansi sebesar $0,002 < \alpha$, maka H_0 ditolak H_1 diterima berarti secara parsial profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

- b. t-hitung etika profesi sebesar 1,537, sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,537 < 2,034$) dan signifikansi $0.134 > \alpha$ maka H_0 diterima H_2 ditolak berarti secara parsial etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- c. Pada variabel pengalaman kerja auditor diperoleh t hitung sebesar 5,021 sedangkan t tabelnya 2,034 sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,021 > 2,034$) maka H_0 ditolak H_3 diterima berarti secara parsial pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. Uji F

Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,813	3	,938	23,782	,000 ^a
	Residual	1,262	32	,039		
	Total	4,075	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji secara simultan pada tabel 5 dapat dilihat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel yang diperoleh nilai F-hitung sebesar 23,782 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 (n - k - 1)$ atau $36 - 2 - 1 = 33$, hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,267. Sehingga nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($23,782 > 3,267$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima artinya Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas.

Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa secara parsial Profesionalisme Auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat Materialitas pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Padang. Berhasil didukung oleh data atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yendrawati (2008), Arleen Herawaty dan Julius (2009), Iryadi dan Vanny Wati (2011), Herawati dan Susanto (2008)

dan Febrianty (2012) yang menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

2. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hasil uji hipotesis kedua secara parsial, secara parsial Etika Profesi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat Materialitas pada auditor yang bekerja pada KAP di Padang.

Hipotesis kedua yang menyatakan "etika profesi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan" hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Lestari dan I Made Karya Utama (2013).

3. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y) secara parsial pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada auditor KAP di Padang.

Hasil pengujian ini menyatakan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak Pengalaman seorang auditor, maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat dan semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor maka semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dengan banyaknya melakukan tugas dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dari berbagai jenis perusahaan.

Berarti hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian Noviani (2002) dan Novanda (2012), tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Lestari (2013) yang memberikan bukti bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

4. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika profesi, Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dari hasil penelitian secara F- statistik (simultan) ditemukan bahwa profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

pada KAP diwilayah kota Padang. Profesional auditor, semakin profesional seorang auditor maka pertimbangannya semakin baik, etika profesi, semakin diterapkan etika profesi pada setiap pelaksanaan tugas, maka auditor tidak melakukan kecurangan dalam penentuan tingkat materialitas. Selanjutnya pengalaman auditor semakin tinggi pengalaman auditor maka semakin baik pula pengetahuan auditor dalam pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh yang timbul sebesar 83,10% variasi perubahan pertimbangan tingkat materialitas (Y) dijelaskan oleh profesionalisme auditor (X1), etika profesi (X2) dan pengalaman auditor (X3) sedangkan 16,90% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis yang ditemukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Profesionalisme Auditor (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,002 < \alpha 0,05$.
- b. Etika Profesi (X_2) hipotesis yang kedua ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang ditunjukkan nilai sig sebesar $0,134 < \alpha 0,05$. dikarenakan oleh perbedaan pandangan auditor yang bekerja dikota padang dengan daerah lain. Dan dengan diambilnya sampel penelitian pada KAP di Padang saja maka menyebabkan kurang bervariasinya persepsi dari sampel, dan sifat yang homogen tersebut akan sangat mempengaruhi hasil penelitian.
- c. Pengalaman Auditor (X_3) hipotesis yang ketiga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang ditunjukkan nilai sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$.
- d. Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,000 < \alpha 0,05$.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi auditor, perlu meningkatkan pengetahuan tambahan dengan mengikuti pelatihan serta kursus-kursus pelatihan yang dapat mendukung pertimbangan auditor dalam menentukan Tingkat Materialitas suatu laporan keuangan.
- b. Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus sesuai dengan Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi.

- c. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini tentunya tidak lepas dari kesalahan dan kelemahan. Untuk itu, penulis memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik lagi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian bukan hanya terbatas pada Auditor yang bekerja di KAP Padang saja sehingga hasil yang didapat lebih baik, serta diharapkan juga bisa menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat pertimbangan materialitas, seperti independensi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. (2006). Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. UII
- Badudu dan Sutan, (2002). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hastuti, dkk (2003) hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. Oktober. Hal 1206-1220
- Herawati dan Susanto. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Perofesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No.1
http://id.wikipedia.org/wiki/kode_etik_profesi_Akuntan_Publik
- Ifada dan M. Ja'far. (2005). Pengaruh Sikap Perofesionalisme Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.7 No.3
- Iryadi & Vannywati. 2011. Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 11 (2), 75-81.
- Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. 2011.
- Lestari dan Dwi. (2003). Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.2 No.1
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtantodan Marini. (2003). Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*
- Vovanda. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. FE UNY

- Ni Made Ayu Lestari dan I Made Karya Utama. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. E-Jurnal akuntansi UU 5.1
- Noveria. (2006). Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Work Outcome Auditor Internal. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. UNPAD Bandung
- Purnamasari. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol.1 No.3
- Reni Yendrawati. 2008. Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Fenomena*: 6 (1)
- Suraida. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Sketisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Mei
- Wahyudi dan Aida. (2006), *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Pustaka LP3ES Jakarta.